

**PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-  
2020)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ONI MIRFA CANTIA LAMBADA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-  
2020)**

**Oleh**

**ONI MIRFA CANTIA LAMBADA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### **PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY* (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-2020)**

Oleh

**ONI MIRFA CANTIA LAMBADA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank yang terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* sebagai variabel Moderating pada Bank Umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif pendekatan kuantitatif yang diukur dengan menggunakan metode berbasis data panel dengan program *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum syariah di Indonesia dan Malaysia yang terdaftar OJK dan BNM pada tahun 2017 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. NIM berpengaruh positif signifikan secara parsial individu terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. GCG tidak berpengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap Variabel ROA. Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh NPF secara signifikan terhadap variabel ROA. Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh CAR namun tidak signifikan terhadap variabel ROA. Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh NIM namun tidak signifikan terhadap Variabel. Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh GCG namun tidak signifikan terhadap Variabel ROA. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara rasio tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas dengan pengungkapan ISR sebagai variabel moderating dengan diterimanya tiga hipotesis.

**Kata Kunci:** *Islamic Social Responsibility, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Good Corporate Governance*

## **ABSTRACT**

### ***The Effect of Bank Soundness Ratio on Profitability With Islamic Social Responsibility (ISR) Disclosure as Moderating Variable (Studies on Islamic Commercial Bank in Indonesia and Malaysia on 2017-2020)***

**By**

**Oni Mirfa Cantia Lambada**

*This study aims to determine and test the effect of the Bank's Health Level Ratio on the Profitability of Islamic Commercial Banks with the disclosure of Islamic Social Responsibility as a Moderating variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia. The type of research used in this study is a type of descriptive research of a quantifiable approach that is measured using a panel data-based method with the Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25.0 program. Data collection techniques use documentation methods. The population of this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia registered with OJK and BNM in 2017 to 2020. The results showed that NPF had a significant negative effect on profitability proxied with ROA. CAR has no partial or individual significant effect on profitability proxied with ROA. NIM has a partial positive effect on the profitability proxied with ROA. GCG has no partial or individual significant effect on the ROA Variable. Disclosure of Islamic Social Responsibility is able to moderate and significantly strengthen the influence of NPF on the ROA variable. the disclosure of Islamic Social Responsibility is able to moderate the influence of CAR but is not significant on the ROA variable. islamic social responsibility disclosure is able to moderate the influence of NIM but is not significant on variables. islamic social responsibility disclosure is able to moderate the influence of GCG but is not significant on the ROA variable. Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is an influence between the bank's soundness ratio on profitability with the disclosure of ISR as a moderating variable with the acceptance of three hypotheses..*

**Keywords:** *Islamic Social Responsibility, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Good Corporate Governance*

Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017 - 2020)**

Nama Mahasiswa : *Oni Mirfa Cantia Lambada*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031008

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

*[Signature]*  
**Prof. Dr. Lindrianasari S.E., M.Si. Ak., CA.**  
NIP. 19700817 199703 2002

*[Signature]*  
**Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.**  
NIP. 19740826 200812 2002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

*[Signature]*  
**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19751026 200212 2002

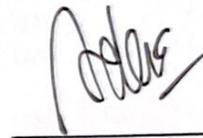
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Lindrianasari S.E., M.Si. Ak., CA.



Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.



Penguji : Ki Agus Andi, S.E., M.Si., Ak. CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Natrobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 September 2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Oni Mirfa Cantia Lambada**

**NPM : 1811031008**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 1 September 2022



Oni Mirfa Cantia Lambada

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Oni Mirfa Cantia Lambada**

**NPM : 1811031008**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 1 September 2022

Oni Mirfa Cantia Lambada

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama Oni Mirfa Cantia Lambada, dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 04 Februari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Muhammad Sofuan dan Samsiar Daulay. Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Bratasena Adiwarna yang selesai pada Tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 19 Bandar Lampung yang selesai pada Tahun 2015 dan SMAN 9 Bandar Lampung yang lulus pada Tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut dan aktif dalam beberapa organisasi. Penulis dipercaya menjadi bagian dari HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) sebagai anggota dan pada BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga mengikuti relawan pajak di Direktorat Jendral Pajak Provinsi Lampung dan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Akuntan Publik Zubaidi Komaruddin.

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahirobbilalamin*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

**Diriku sendiri.**

Aku yang sudah berjuang selama hampir setahun lamanya menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi.

**Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhammad Sofuan dan Ibunda**

**Samsiar Daulay.**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

**Adik-adikku yang kukasihi, Muhammad Fadli Putra Lambada dan Nur  
Hafifah Maulana Lambada.**

yang telah memberikan dukungan, doa serta motivasi semangat dalam proses  
mencapai impianku.

**Seluruh Dosen dan Staff FEB Unila.**

Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan.

Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Amiin.

**Almamaterku.** Universitas Lampung

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-2020)”.  
Penyusunan skripsi guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran,

pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
8. Papaku tercinta Muhammad Sofuan, Mamaku tercinta Samsiar Daulay, serta Adikku tercinta Muhammad Fadli Putra Lambada dan Nur Hafifah Maulana Lambada yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta ikhlas dalam mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
9. Untuk saudaraku tersayang Maulia Agustina, Altha Cahyama, Altha Cahyata, Nadiya Riasti yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, do'a serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.

10. Untuk sahabat tersayangku Anisyah Putri Paramitha, terimakasih telah menjadi sahabatku. Terimakasih telah menjadi bagian hidupku. Terimakasih telah memberi nasehat-nasehat sederhana yang tidak pernah bosan kau berikan padaku, membuatku selalu terhindar dari hal yang buruk. Terimakasih untuk kepedulianmu terhadapku yang begitu besar terimakasih sahabatku semoga semua harapan yang kita impikan tercapai.
11. Untuk Sahabatku LOP (Nindi, Kelin, Ajeng, Rio & Adilah) terimakasih sudah menemani dan membuat masa perkuliahanku penuh warna, selalu ada dalam suka dukaku, selalu memberi semangat, serta do'a. Semoga kalian dipermudah segala urusannya dan semoga pertemanan kita menjadi jembatan agar bersilahturahmi tetap terjalin.
12. Untuk teman seperjuanganku (Tari & Melan) terimakasih untuk selalu membantuku untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan masukan serta mengarahkanku agar selalu fokus menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan penulis juga berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan orang-orang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, 1 September 2022

Oni Mirfa Cantia Lambada

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Akademis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Legitimasi.....	12
2.1.2 Teori Fundamental ( <i>Fundamental Theory</i> ).....	12
2.1.3 Kesehatan Bank .....	13
2.1.3.1 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	14
2.1.3.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	15
2.1.3.3. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	15
2.1.3.4. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	16
2.1.4. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	16
2.1.5 <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	16
2.1.6. Profitabilitas.....	18
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	19
2.2.1 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas .	19
2.2.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas .....	20
2.2.3 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Profitabilitas .....	20

2.2.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas .....	21
2.2.5 Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) Sebagai Variabel Moderasi Dapat Memperkuat atau Memperlemah <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas .....	21
2.2.6 Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) Sebagai Variabel Moderasi Dapat Memperkuat atau Memperlemah <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas.....	22
2.2.7 Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) Sebagai Variabel Moderasi Dapat Memperkuat atau Memperlemah <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Profitabilitas .....	23
2.2.8 Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) Sebagai Variabel Moderasi Dapat Memperkuat atau Memperlemah <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas .....	24
2.3 Penelitian Terdahulu.....	25
2.4 Kerangka Penelitian .....	27
<b>iii. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>28</b>
3.1 Populasi Dan Sampel.....	28
3.2 Jenis Dan Sumber Data .....	28
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	30
3.3.1 Variabel Dependen .....	30
3.3.2 Variabel Independen .....	30
3.3.3 Variabel Moderasi.....	32
3.4 Metode Analisis Data .....	35
3.4.1. Statistik Deskriptif .....	35
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.4.3 Metode Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.5. Model Pengujian Hipotesis .....	38
3.5.1. Uji Hipotesis .....	38
<b>iv. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....</b>	<b>41</b>
4.1 Deskripsi Data .....	41
4.2 Hasil Analisis .....	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	42
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	42
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	44

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	46
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
4.5 Uji Hipotesis.....	49
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) Model 1 .....	49
4.5.2 Uji Signifikan F (Uji Simultan) Dengan Regresi Berganda .....	49
4.5.3 Uji Signifikan Simultan (Uji T) Dengan Regresi Berganda.....	50
4.6 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	52
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) Model 2 .....	52
4.6.2 Uji Signifikan F (Uji Simultan) Dengan MRA .....	52
4.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji T) Dengan MRA .....	53
4.7 Pembahasan .....	55
4.7.1 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas .....	55
4.7.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas .	56
4.7.3 <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.....	57
4.7.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas .....	58
4.7.5 Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> Memoderisasi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas.....	59
4.7.6 Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> Memoderisasi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas .....	60
4.7.7 Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> Memoderisasi <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Profitabilitas .....	61
4.7.8 Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i> Memoderisasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas .....	62
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	67
5.3 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Top IFDI Market And Global IFDI for 2020.....	3
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	44
Gambar 4.3 Hasil uji heteroskedastisitas (scatterplot).....	46

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah Sebagai Sampel Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Bobot Penilaian GCG.....	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi <i>Run Test</i> .....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) dengan Regresi Berganda.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji T) dengan Regresi Berganda.....	50
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi Model 2 .....	52
Tabel 4.11 Uji Signifikan F (Uji Simultan) dengan MRA .....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji T Analisis <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Islamic Social Reporting Index .....	73
Lampiran 2 Daftar Variabel Moderaing Pengungkapan ISR.....	76
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	95
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas .....	95
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	97
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	97
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi <i>Run Test</i> .....	98
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
Lampiran 9 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) dengan Regresi Berganda .....	99
Lampiran 10 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji T) dengan Regresi Berganda ...	99
Lampiran 11 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	100
Lampiran 12 Hasil Uji T Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	100

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini pertumbuhan industri syariah telah bertumbuh dengan pesat di seluruh dunia. Terutama pada sektor perbankan syariah yang mengalami perkembangan dan kemajuan ekonomi. Hal yang dapat dijadikan tolak ukur untuk kemajuan negara, salah satunya yaitu perbankan yang dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Berdasarkan dari prinsip operasionalnya perbankan melingkupi perbankan syariah dan konvensional (Khasanah, 2016). Perbankan memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Bank bertanggung jawab untuk menghimpun dan menyalurkan dana diterima dari masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara efektif serta efisien (Wiwoho, 2014). Kegiatan utama dari yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank meliputi deposito, tabungan, dan simpanan giro (Arinta, 2016). Selain itu, Sektor perbankan berperan sangat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi negara, sehingga pemerintah perlu menyiapkan berbagai strategi untuk sektor perbankan (Sengkey et al., 2018).

Pada tahun 2020 telah membawa tantangan yang luar biasa terhadap perekonomian global. Pandemi Covid-19 yang melanda perekonomian pada awal tahun 2020 dan berlangsung sepanjang tahun, secara drastis menurunkan perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia dan Malaysia (Suksmonohadi & Indira, 2020). Rantai pasokan global yang terganggu oleh pandemi telah mendorong negara-negara agar dapat mengoptimalkan berbagai potensi ekonominya. Pertumbuhan di sektor ekonomi dan keuangan syariah dalam situasi pandemi saat ini, sebenarnya dapat dilihat sebagai sumber pertumbuhan baru sekaligus sebagai ketahanan pembangunan di tengah pandemi. Sektor keuangan tentunya membutuhkan perhatian dan dukungan untuk dapat mengembangkannya

sehingga dapat berkontribusi untuk negara terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendorong pertumbuhan industri halal dan sektor keuangan syariah supaya dapat mengisi kesenjangan dalam layanan keuangan yang perlu menjadi isu strategis untuk kedepannya. Pada masa pandemi saat ini juga memperlihatkan pentingnya keuangan mikro dan peran sektor sosial syariah untuk melakukan mitigasi peningkatan pengangguran dan kemiskinan akibat resesi. Selain itu, strategi bisnis yang dapat dijalankan dengan melakukan pengoptimalan teknologi digital yang bertujuan untuk mempercepat kegiatan ekonomi dan melakukan pencegahan atas pembatasan pandemi yang ada. Kinerja disektor ekonomi serta keuangan syariah diharapkan berkontribusi pada pengembangan kebijakan nasional.

Dampak dari pandemi COVID-19 sangat meluas kesegala bidang kehidupan dan meningkatkan urgensi serta relevansi ekonomi maupun keuangan syariah untuk menggerakkan roda perekonomian nasional. Kontraksi ekonomi yang disebabkan oleh pembatasan mobilitas untuk mengekang penyebaran virus ini, telah mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran dan kemiskinan, serta ketimpangan yang lebih besar. Peran ekonomi Islam dan kebijakan moneter dalam melakukan pemulihan ekonomi mencakup tiga hal yaitu melalui kedudukannya sebagai bagian dari bauran kebijakan utama dari pemerintah, kemudian melalui perannya dalam mendukung ketahanan usaha syariah melalui pemberdayaan ekonomi syariah yang berdasarkan prinsip kemitraan, baik pada UMKM syariah, maupun pada unit ekonomi pesantren. selanjutnya melalui perannya juga dalam optimalisasi keuangan sosial syariah.

Pemulihan dan pemberdayaan usaha syariah di sektor ekonomi syariah dari dampak pandemi Covid-19 memerlukan dukungan pada pembiayaan dari sektor keuangan syariah. Peningkatan kontribusi ekonomi dan keuangan syariah terhadap pemulihan ekonomi nasional ini mengharapakan sinergi dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari regulator, praktisi, maupun masyarakat luas. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia dan Malaysia berpotensi besar dalam pengembangan pasar keuangan syariah dunia. Hal ini juga merupakan faktor yang mendukung peningkatan pada industri syariah, yang sudah mulai bertumbuh dan

berpengaruh signifikan. Dimana peningkatan tersebut telah diakui oleh dunia internasional. Menurut *Islamic Finance Development Index* yang dipublikasikan oleh *The Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD)* menyatakan bahwa industri keuangan syariah di Malaysia mendapatkan peringkat ke-1 pada tahun 2020 dan Indonesia mendapatkan peringkat ke-2 dari 135 negara berdasarkan 5 penilaian utama yaitu tata kelola, perkembangan kuantitatif, kesadaran, pengetahuan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. *Islamic Finance Development Index (IFDI)* yaitu indeks tertimbang yang digunakan untuk mengukur perkembangan secara keseluruhan di industri keuangan syariah dengan melakukan penilaian kinerja sesuai dengan sifat dan tujuan yang berbasis iman. (Islamic Finance Development Report, 2020).

**TOP IFDI MARKETS AND GLOBAL AVERAGE IFDI VALUES FOR 2020**

Country	Ranking	Indicator Value					IFDI 2020
		Quantitative Development	Knowledge	Governance	Awareness	CSR	
 Malaysia	1	111	94	185	86	149	41
 Indonesia	2	72	27	181	67	60	23
 Bahrain	3	67	38	68	88	103	38
 United Arab Emirates	4	66	31	67	79	91	60
 Saudi Arabia	5	64	59	52	41	50	119
 Jordan	6	53	14	75	51	29	99
 Pakistan	7	51	18	80	74	53	31
 Oman	8	45	14	46	56	73	25
 Kuwait	9	43	48	13	53	48	42
 Qatar	10	38	28	19	53	52	29
 Brunei	11	36	13	44	51	51	9

Gambar 1.1 Top IFDI Market And Global IFDI for 2020

Sumber : IFDI 2020

Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah saat ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan respon yang baik dan positif terhadap perbankan syariah (Rahayu & Cahyani, 2014). Di bawah kepercayaan publik ini, bank syariah harus menjalankan tugasnya dengan amanah dan mengungkapkan tanggung jawabnya secara akuntabel.

Salah satu kualitas bank syariah dapat dilihat pada kinerja keuangan. Fahmi (2013) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank merupakan analisis untuk mengetahui sampai ditahap mana perusahaan melakukan sebuah transaksi keuangan yang tepat dan akurat dengan menggunakan aturan keuangan. Kinerja bank pada umumnya adalah gambaran kinerja suatu bank dalam menjalankan usahanya, atau gambaran tentang posisi keuangan suatu bank dalam periode waktu yang meliputi aspek pembiayaan dan penyalurannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Darmawan (2018) mengatakan bahwa salah satu hal terpenting untuk mempertahankan bank adalah meningkatkan dan memaksimalkan aktifitas operasional perbankan, diukur dengan peningkatan pada kinerja keuangan bank yang dibandingkan antara periode sebelumnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan penting dilakukan pada suatu bank agar dapat melihat keberhasilan dalam menjalankan aktifitas operasional bank tersebut. Sehingga kinerja keuangan pada bank menjadi pertimbangan para pengambil keputusan atau kebijakan pada manajemen.

Indikator penting yang dapat mengukur kinerja keuangan pada bank yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir (2014), profitabilitas digunakan agar dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, profitabilitas adalah ukuran tertentu dari kinerja keuangan bank, dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, mengoptimalkan berbagai tingkat keuntungan, dan meminimalkan risiko yang ada. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *Return On Assets* sebagai ukuran profitabilitas. Jika sebuah bank memiliki ROA yang nilainya tinggi, maka memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan sehingga menambah nilai perusahaan. Sebagai regulator perbankan di Indonesia, Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas bank dari sisi aset. Hal ini karena sebagian besar aset tersebut berasal dari simpanan dana masyarakat (dana pihak ketiga). Berdasarkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tristingtyas (2013), Mawaddah (2015) dan Yundi dan Sudarsono (2018) menyatakan bahwa kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada

sektor pembiayaan yang potensial, aman dan sesuai syariat Islam dan juga pada kinerja bank dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut.

Maka dari itu, tingkat kesehatan bank juga mencerminkan baik atau tidaknya kinerja keuangan bank tersebut. Menurut POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum terdapat dua pihak yang melakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank, yaitu Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas lembaga keuangan perbankan dan bank yang melakukan self assessment atas tingkat kesehatan bank mereka. Selain bank, Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator yang melakukan fungsi pengawasan lembaga jasa keuangan termasuk perbankan wajib memberikan perhatian atas kesehatan bank. Peneliti mengukur tingkat kesehatan dengan menggunakan empat faktor yang ada dalam metode Risk Based Bank Rating, yaitu profil risiko (risk profile) dengan mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Faktor rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Faktor *Good Corporate Governance* menggunakan hasil penilaian *self assessment* bank tersebut.

Risiko kredit menurut Kasidi (2014:58) “Risiko kredit adalah risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur untuk melunasi hutangnya, baik pokok maupun bunganya pada waktu yang telah ditentukan.” Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio tingkat kredit bermasalah. Instrumen untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada perbankan syariah adalah interpretasi penilaian atas aset produktif, terutama dalam mengevaluasi pembiayaan bermasalah yang disebut dengan rasio *Non Performing Financing*. Semakin tinggi nilai rasio NPF suatu bank artinya memiliki pembiayaan bermasalah dengan jumlah tinggi maka manajemen pengelola yang dilakukan buruk, hal ini menyebabkan penerunan nilai profitabilitas dan kinerja perusahaan pada bank (Sumarlin, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Munir (2018) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor permodalan (*capital*) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Sehingga Bank Indonesia menetapkan, “Bank wajib penyediaan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).” (PBI No.10/15/PBI/2008). Semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko dan begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil CAR maka akan semakin buruk kemampuan bank

Menurut POJK No.55/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, “bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan dalam Tata Kelola dan menyusun laporan pelaksanaan.” Dalam melakukan penilaian faktor GCG, peneliti akan memakai hasil penilaian *self assessment* dari bank. GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para stakeholders pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, Manajer, Pemegang saham, dan pihak lainnya yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan lingkungan tertentu Zarkasyi dalam (Desiana, 2016).

Dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat, Bank Syariah secara penuh mengungkapkan informasi kepada pengguna Informasi yaitu pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*) (Rahayu & Cahyani, 2014). Salah satu bentuk tanggung jawab bank syariah yaitu mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kepedulian perusahaan terhadap semua kepentingan selain yang terkait dengan urusan bisnis (P. Lestari, 2013).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang ada di Indonesia merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan pada perusahaan seperti yang tertuang dalam UU

No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab IV pasal 66 ayat 2C yang menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan harus tercantum dalam laporan tahunan di setiap perusahaan dan pada Bab V pasal 74 yang memaparkan bahwa segala bentuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh perseroan meskipun dibidang sumber daya alam tetap wajib untuk melakukan pelaporan terkait pertanggungjawaban sosial. Apabila suatu kegiatan usaha tersebut tidak melaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku maka akan mendapatkan sanksi.

Dalam hal ini, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di industri syariah dapat menggunakan tolak ukur yaitu *Islamic Social Reporting Index* (ISR). *Islamic Social Reporting Index* adalah salah satu standar pelaporan atas pengungkapan CSR di perusahaan sesuai dengan prinsip islam. Indeks ini berisikan item-item terkait pengungkapan CSR yang berbasis syariah berdasarkan penetapan yang dilakukan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang pertama kali diterangkan oleh Haniffa (2002).

Walaupun pengungkapan ISR dalam lembaga keuangan syariah tidak bersifat kewajiban karena belum terdapat standar khusus terkait regulasi yang mengatur pertanggung jawaban sosial di perbankan syariah namun pembahasan tentang CSR sudah tercantum dalam AlQuran pada QS. Al-Baqarah [2]: 205, di mana dijelaskan bahwa menjaga serta merawat kelestarian lingkungan sangat penting untuk dilakukan karena Allah SWT tidak menyukai segala kerusakan. (M. Y. Yusuf, 2010). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR di bank syariah di seluruh dunia yang masih relatif rendah. Berbagai faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi pengungkapan ISR oleh bank syariah. Rendahnya pengungkapan ISR oleh bank syariah menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial tidak menjadi perhatian yang utama pada beberapa perbankan syariah. (Hassan & Syafri Harahap, 2010). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan citra baik serta kepercayaan oleh pemangku kepentingan. Oleh karenanya maka pemangku kepentingan akan

lebih tertarik dalam melakukan investasi sehingga menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan di perusahaan. (Aryanti et al., 2017)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini melihat tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPF, CAR, NIM, dan GCG serta menambahkan ISR sebagai variabel moderating dengan sampel di Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode tahun 2017 sampai 2020. Hal ini dilakukan karena, Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di Asia Tenggara, dan memiliki kebudayaan yang hampir sama, keduanya pun mempunyai perkembangan industri syariah yang sangat pesat. Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian sebelumnya masih terbatas pada pengungkapan CSR pada bank konvensional dan perusahaan umum, meskipun ada penelitian yang membahas ISR namun hasil penelitian yang dilakukan inkonsisten terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Selain itu sampel digunakan berbeda dan periode tahun yang terkini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2017-2020) ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020) ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020) ?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020) ?

4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020)?
5. Apakah Pengungkapan *Islamic Social Reponsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020)?
6. Apakah Pengungkapan *Islamic Social Reponsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020) ?
7. Apakah Pengungkapan *Islamic Social Reponsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020) ?
8. Apakah Pengungkapan *Islamic Social Reponsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020).
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020).
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020).

4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020).
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020).
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020).
7. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020).
8. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2020).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Pada penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan ini bisa memiliki manfaat dan bisa berguna dalam dunia akademika. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat tidak hanya pada lingkup ekonomi saja, melainkan juga bisa memiliki kegunaan dan bisa dijadikan sebagai acuan akademik di bidang lainnya juga yang terkait dengan isu ini. Selain itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang variabel terkait.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa bermanfaat baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan terkait yang bisa digunakan sebagai dasar evaluasi dan pembentukan regulasi yang bermanfaat untuk mengatur tanggungjawab sosial di perbankan syariah. Pihak internal terdiri atas adalah manajemen perusahaan, yang mana informasi pada penelitian ini bisa diambil sebagai landasan pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan untuk pihak eksternal yaitu pemerintah, semoga hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai evaluasi dari regulasi yang ada di Indonesia bagi pemerintah. Sedangkan untuk investor maupun kreditor, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam menilai dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Legitimasi

Menurut Mousa, et. al. (2015) konsep dari legitimasi penting untuk diterapkan agar dapat menganalisis suatu hubungan antara perusahaan dan lingkungan. Legitimasi adalah sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk mendukung masyarakat, pemerintah, maupun individu. Teori ini merupakan keterkaitan antara organisasi atau perusahaan yang sejalan sesuai dengan nilai dari masyarakat itu sendiri, dimana semua pihak diharapkan tidak mendapatkan kerugian sehingga semua pihak mendapatkan manfaatnya (Mousa, et. al., 2015).

Teori legitimasi ini menerangkan bahwa setiap perusahaan harus dapat melakukan kegiatan operasionalnya atas dasar nilai dan norma sosial yang sudah diterapkan dan merupakan suatu tradisi di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat mengambil kepercayaan serta penilaian yang baik di lingkungan sekitar agar perusahaan tetap berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, penting untuk mengungkapkan informasi di perusahaan secara jelas dan transparan dalam suatu laporan tahunan dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial serta lingkungan di perusahaan itu sendiri.

#### 2.1.2 Teori Fundamental (*Fundamental Theory*)

Menurut Brigham and Philip (2004) Teori Fundamental didasarkan pada kondisi ekonomi secara nasional maupun global. Informasi keuangan yang terkait langsung atau tidak langsung dapat digunakan sebagai indikator penelitian. Salah satu bentuk analisis fundamental adalah dengan menggunakan tiga pendekatan Top Down Analysis yaitu:

- a. Mendalami dan memahami kondisi lingkungan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan yang akan dinilai.

- b. Menyelidiki potensi perkembangan pada industri yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.
- c. Menyelidiki perusahaan yang akan dinilai, meliputi strategi kompetensi utama, manajemen, aturan dan faktor relevan lainnya.

Teori dasar berfokus pada indikator dan peristiwa keuangan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya, tujuan dari teori ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan faktor-faktor berikut:

- a. Kinerja perusahaan pesaing dalam satu sektor industri.
- b. Kinerja keuangan masa lalu perusahaan itu sendiri yang sama.

Salah satu aspek penting dalam teori fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dengan menganalisis laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah suatu perusahaan (Brigham and Philip, 2004). Laporan keuangan yang dianalisis dalam teori fundamental adalah:

- a. Laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu atau yang sering disebut dengan neraca.
- b. Laporan keuangan yang menggambarkan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu atau yang sering disebut dengan laporan laba rugi.

### **2.1.3 Kesehatan Bank**

Menurut Darmawi (2011), tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan berbagai pihak, antara lain pemilik, pengurus, masyarakat pengguna jasa perbankan, serta pemerintah yang menjadi regulator perbankan. Perbankan yang sehat adalah bank yang dapat memenuhi tugasnya dengan baik, dalam hal ini menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya nasabahnya, dan bertindak sebagai intermediasi. Dapat memenuhi komitmennya dan mengembangkan sumber daya yang telah dipercayakan pemilik kepada manajemen. Kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan produk perbankan syariah masih relatif rendah, mengingat

masih banyaknya masyarakat yang lebih memilih bank konvensional. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan terkait sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbankan syariah, baik dari sisi eksistensi maupun produknya. Kemudian, tingkat kesehatan bank perlu dinilai agar masyarakat mengetahui kinerja keuangan bank. Kesehatan bank dalam hal ini, berguna untuk menilai kinerja bank dalam mengimplementasikan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap hukum Syariah, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan manajemen risiko yang ada di perbankan. Penilaian terhadap aspek- aspek tersebut dapat dilakukan dengan penilaian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang kesehatan bank dengan menggunakan penerapan penilaian kinerja bank yaitu faktor *risk profile* (profil risiko) yang mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), Faktor rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), kemudian Faktor permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Faktor *Good Corporate Governance* menggunakan hasil penilaian *self assessment* bank.

#### **2.1.3.1 Non Performing Financing (NPF)**

Salah satu risiko usaha dari bank menurut peraturan Bank Indonesia ialah risiko kredit yang dimana risiko yang timbul sebagai akibat dari kegalalan debitur memenuhi kewajiban atau disebut juga sebagai pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah di bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan atau faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kreditur. Jadi *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengukur pembiayaan yang bermasalah dibandingkan dengan seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Sehingga apabila rasio NPF meningkat, maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas juga semakin besar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang menyatakan bahwa batas dari rasio pembiayaan bermasalah yaitu kurang dari 16% dinyatakan tidak baik.

### **2.1.3.2. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Menurut Kasmir (2012), Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan. Jika nilai CAR yang dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank tersebut sedang dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya. Tingginya angka CAR di suatu perbankan juga menandakan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus menunjukkan bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang menyatakan bahwa batas dari rasio kecukupan modal yaitu kurang dari 8% dinyatakan tidak baik.

### **2.1.3.3. Net Interest Margin (NIM)**

Menurut Darmawi (2012) *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana yang diperoleh. NIM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya. Muljono (1999) menyatakan bahwa apabila NIM yang dimilikinya oleh suatu bank lebih dari 2%, maka bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Semakin tinggi NIM suatu bank menunjukkan pendapatan bunga atas aset produktif semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank berada dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. (Almilia ; Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang menyatakan bahwa batas dari rasio *Net Interest Margin* yaitu kurang dari 1% dinyatakan tidak baik.

#### **2.1.3.4. Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut POJK No.55/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, “Bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan dalam Tata Kelola dan menyusun laporan pelaksanaan.” Dalam melakukan penilaian faktor GCG, peneliti akan memakai hasil penilaian *self assessment* dari bank. *Good Corporate Governance* (GCG) ialah suatu sistem yang kehadirannya bukan hanya sebuah formalitas namun keberadaan tata kelola perusahaan diyakini sangat berpengaruh dalam menambah nilai perusahaan (Nizamullah, 2018). Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan maka akan semakin memberikan cerminan baik pada investor dengan begitu semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi.

#### **2.1.4. Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan mekanisme yang mengacu kepada sebuah pencapaian keseimbangan, dimana perusahaan mampu memberikan kontribusi dan selaras antara tujuan dari perusahaan (keuangan) dan non-keuangan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan pada masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya secara keseluruhan (Kuzey, 2015).

Menurut ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab organisasi atas sebuah dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat serta lingkungan berupa bentuk perilaku yang transparan dan etis yang kemudian selaras dengan kesejahteraan masyarakat, pembangunan yang berkelanjutan dan penghormatan kepada pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kemudian standar perilaku yang berlaku internasional, serta integrasi ke dalam organisasi secara keseluruhan dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia ([isoindonesiacenter.com](http://isoindonesiacenter.com))

#### **2.1.5 Islamic Social Responsibility (ISR)**

Meningkatnya kesadaran pada publik global tentang peranan perusahaan dalam lingkungan bermasyarakat telah meningkat dalam dekade terakhir (Khaled

et al., 2011). Semakin meluasnya pertumbuhan ada peran sebuah perusahaan yang mencakup unsur tanggung jawab sosial dan akuntabilitas bukan hanya dalam kerangka konvensional, namun juga dalam lingkup syariah (Ghazali, 2007). Menurut AAOIFI *Corporate Social Responsibility* dalam konsep Islam, merupakan semua aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam untuk memenuhi kewajiban agama, hukum, ekonomi, dan etika sebagai lembaga perantara keuangan (Othman and Thani, 2009).

Berdasarkan pertimbangan atas perspektif islam pada perbankan syariah yang tidak terdapat pada perbankan konvensional ini, menyebabkan perbankan syariah memerlukan tolak ukur dalam mengungkapkan laporan berdasarkan standar pengungkapan bagi bank syariah. Standar diperlukan untuk memberikan beberapa kriteria dan indikator yang menjadi sebuah acuan agar pihak berkepentingan dapat memiliki keyakinan atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip dan hukum syariah. Beberapa peneliti telah berusaha untuk mengembangkan indeks pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) diantaranya yaitu Haniffa (2002) yang telah berhasil dalam menggagas terkait pengembangan indeks kemudian disempurnakan oleh Othman et al. (2009) dengan penyebutan sebagai indeks *Islamic Sosial Reporting (ISR)*.

Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa ISR adalah laporan sosial yang memperhitungkan harapan masyarakat tentang sebuah peran pada perusahaan dan berdasarkan perspektif spiritual. Tujuan dari Indeks ISR untuk memaparkan akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat sehingga dapat membuat peningkatan transparansi dari kegiatan bisnis agar memberikan informasi sesuai atas kebutuhan spiritual pada pengambil keputusan. (Haniffa, 2002). Indeks CSR pada perbankan konvensional berbeda pada umumnya dengan *Islamic Sosial Reporting (ISR)* bukan hanya memperhatikan keadilan sosial, tetapi juga pada pelaporan tentang karyawan, kepentingan golongan minoritas, dan lingkungan (Inten & Devi, 2017).

Dasar mempelajari CSR dari sudut pandang Islam adalah mengingat bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia adalah menjadi khalifah Allah atau pemimpin di muka bumi (khalifatullah fii alardh). Dalam menjalankan peran kepemimpinan ini, baik individu maupun kelompok harus melindungi kepentingan setiap individu dan hak-haknya, baik dalam konteks bisnis maupun non-bisnis. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia dalam mengatur dunia dan memakmurkan bumi :

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat Cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-An'am: 165)

Al-Maghribi (1996) dalam Jusoh, et al (2015) menyatakan bahwa bab tanggung jawab sosial merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam di tengah masyarakat dan diterapkan dalam bidang apapun. Dalam melaksanakan hal tersebut, berbagai prinsip pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah disampaikan dalam Al-Quran dan Sunnah menjadi sebuah pedoman yang wajib diperhatikan bagi kehidupan umat Islam dalam bidang apapun, termasuk ekonomi (Yusuf 2017, 11).

Othmann dkk. (2009) mengembangkan tema terkait pengungkapan ISR yang diprakarsai oleh Haniffa (2002). Pengembangan tema tersebut didasarkan pada lima indikator, yaitu keuangan dan investasi, karyawan, produk dan jasa, lingkungan hidup dan masyarakat yang kemudian menambahkan 1 tema yaitu tata kelola perusahaan. Pada setiap tema terdiri dari berbagai elemen pengungkapan yang digunakan sebagai acuan dalam pengungkapan informasi atas laporan perusahaan.

#### **2.1.6. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah pengukuran untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan ketika menghasilkan keuntungan atau profit dengan melihat jumlah total aset yang dimiliki. Profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang berdasarkan tingkat keefisienan dan keefektifanoperasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari perspektif profitabilitas dapat menggambarkan kinerja manajemen pada perusahaan (Widiawati & Raharja, 2012).

Perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi cenderung melakukan intervensi kebijakan. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan ini didorong untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih detail dan rinci dalam laporan tahunan agar dapat meminimalisir biaya politik dan membuktikan kepada publik atas kinerja keuangan perusahaan tersebut (Widiawati & Raharja, 2012).

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian tentu harus penting untuk dimiliki dimana didalamnya terdapat hasil dari jawaban walaupun belum pasti dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hipotesis ini sifatnya hanya sementara karena hasil dari jawaban ini bukan dari hasil penelitian yang empiris, melainkan hanya dari hasil beberapa teori saja dimana agar hipotesis ini benar maka harus dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan. Dari penelitian yang dibuat ini telah terdapat beberapa hipotesis berdasarkan pada teori dan penelitian yang terdahulu telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah risiko pembiayaan dalam perbankan syariah. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan risiko kredit yang dialami perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena ada nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya kepada bank. Jika dalam suatu bank banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan. Sehingga akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini, sejalan dengan *fundamental theory* rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank. Penelitian yang dilakukan Astutik (2017), Zubaidah dan Hartono (2019) dan Yusuf (2017) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hubungan kedua variabel berbanding terbalik atau negatif.

H1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

### **2.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang menjelaskan kemampuan bank dalam mempersiapkan dana yang digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha dan mewartahi terjadinya risiko kerugian yang ditimbulkan dalam operasional bank. Tingginya rasio ini menyebabkan posisi permodalan akan semakin baik (Maharani, 2011). Artinya, semakin tinggi rasio CAR menunjukkan suatu bank mempunyai modal yang besar untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh bank juga akan meningkat seiring dengan peningkatan modal yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan bisnis bank. Perbankan harus menyediakan modal diatas 8 % dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal ini sesuai sejalan dengan *fundamental theory* rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan pada suatu bank. Menurut Fenandi (2017), Fajari & Sunarto (2017) dan Suryani (2018) yang mengungkapkan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA.

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.2.3 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas**

*Net Interest Margin* (NIM) ialah komponen rentabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar pendapatan bunga bersih yang didapatkan suatu bank. Hal ini sejalan dengan *fundamental theory* dimana kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagian besar pendapatan bank masih dihasilkan dari bunga kredit (*interest based income*) yang berarti semakin meningkatnya rasio NIM menunjukkan semakin baik manajemen bank, sebab bisa mendapatkan bunga yang besar dari aktiva produktifnya (Martharini, 2012). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Sukma Kartika Dewi & Yadnyana, 2019), (Gunawan, 2018), dan (Ardiansyah, 2020) mengungkapkan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **2.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas**

*Good Corporate Governance* (GCG) ialah suatu sistem yang kehadirannya bukan hanya sebuah formalitas namun keberadaan tata kelola perusahaan diyakini sangat berpengaruh dalam menambah nilai perusahaan (Nizamullah, 2018). Menurut bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Penerapan GCG mempunyai tujuan guna untuk memberikan peningkatan terhadap kinerja suatu perusahaan yaitu profitabilitas. Jadi penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut. dapat menaikkan profitabilitas suatu perusahaan karena adanya keberhasilan kinerja yang telah dicapai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fadhillah (2012), Rima & Ahmad (2018), Prasodjo (2015) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **2.2.5 Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas**

Teori Legitimasi menyatakan bahwa setiap perusahaan harus menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini bertujuan agar perusahaan mendapatkan citra yang baik dan kepercayaan dari masyarakat sendiri (Mousa et al, 2015).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai profitabilitas dengan meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA), karena akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya dan perusahaan juga bisa memperoleh kepercayaan masyarakat bahwa dalam melakukan aktivitas perbankan tidak hanya berfokus pada keuntungan saja, tetapi juga dengan melakukan kegiatan sosial yang berprinsip dengan syariat Islam. Untuk meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA), salah satunya perlu mengecilkan

rasio risiko pembiayaan, dalam perbankan syariah yang disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF), karena pembiayaan yang bermasalah yang tinggi akan mengakibatkan penurunan profitabilitas pada suatu bank, maka dari itu perlu kehati-hatian dan analisis dalam pembiayaan supaya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut juga tinggi sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Maka dari itu perlu adanya pengungkapan ISR sebagai media untuk meyakinkan investor juga masyarakat yang akan menyalurkan dananya ke bank syariah, bahwa bank syariah mampu menurunkan risiko pembiayaan bermasalah sehingga peluang untung bagi hasil pun meningkat. Maka dari itu diduga pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderisasi *Non Performing Financing* dengan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset.

H5: Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas

### **2.2.6 Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas**

Modal merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan bank, serta sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Dengan profitabilitas yang meningkat maka akan memberikan dampak yang baik juga terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR).

Berdasarkan teori legitimasi hasil penelitian terdahulu, perusahaan harus menuangkan informasi secara jelas dalam laporan tahunan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bisnisnya. Hal ini dikarenakan, pengungkapan CSR menggunakan ISR indeks akan memberikan reputasi yang baik dan kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR menggunakan ISR indeks juga dapat menjadi pertimbangan

stakeholder dalam mengambil keputusan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Pramana dan Mustanda (2016) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dengan begitu diharapkan juga pengungkapan ISR pun semakin besar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya dan meyakinkan masyarakat untuk menyalurkan dananya dan melakukan pembiayaan pada bank syariah sehingga akan meningkatkan profitabilitas pada bank syariah. Maka dari itu diduga pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderisasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (Pramana & Mustanda, 2016).

H6: Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas.

### **2.2.7 Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas**

Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri ( Mousa et al, 2015).

*Islamic Social Responsibility* (ISR) diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan reputasi atau citra perbankan dan juga *Islamic Social Responsibility* (ISR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam, diharapkan dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) ini perbankan syariah dapat menghindari hal-hal yang dilarang seperti riba, gharar dan maysir dan dapat meningkatkan kinerja perbankan karena usaha-usaha pelestarian lingkungan dan sosial yang nantinya akan mendapatkan ridho Allah. Dengan adanya pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Bank Syariah,

diharapkan dapat meyakinkan investor dalam menanamkan modal dan membuat masyarakat lebih yakin untuk menyalurkan dananya atau melakukan pembiayaan di Bank Syariah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih yang akan memberikan kontribusi laba pada bank dengan melihat rasio *Net Interest Margin* (NIM).

H7: Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas.

### **2.2.8 Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas**

*Good Corporate Governance* (GCG) ialah suatu sistem yang kehadirannya bukan hanya sebuah formalitas namun keberadaan tata kelola perusahaan diyakini sangat berpengaruh dalam menambah nilai perusahaan (Nizamullah, 2018). GCG merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Kaitan dari GCG dan profitabilitas dapat dilihat melalui kinerja perusahaan. GCG juga ialah sebuah konsep yang diciptakan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pada sebuah perusahaan dengan harapan untuk menjamin perusahaan dapat melakukan tugas dan tanggungjawab seefisien mungkin. Dengan diterapkannya GCG juga dapat menimbulkan rasa kepercayaan dan sekaligus memberikan perlindungan kepada masyarakat (nasabah). Selain itu, suatu perusahaan harus melakukan pengungkapan CSR menggunakan ISR indeks dalam hal ini yaitu bank syariah agar dapat memberikan reputasi yang baik dan kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR menggunakan ISR indeks juga dapat menjadi pertimbangan *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini, sejalan dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat.

H8: Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

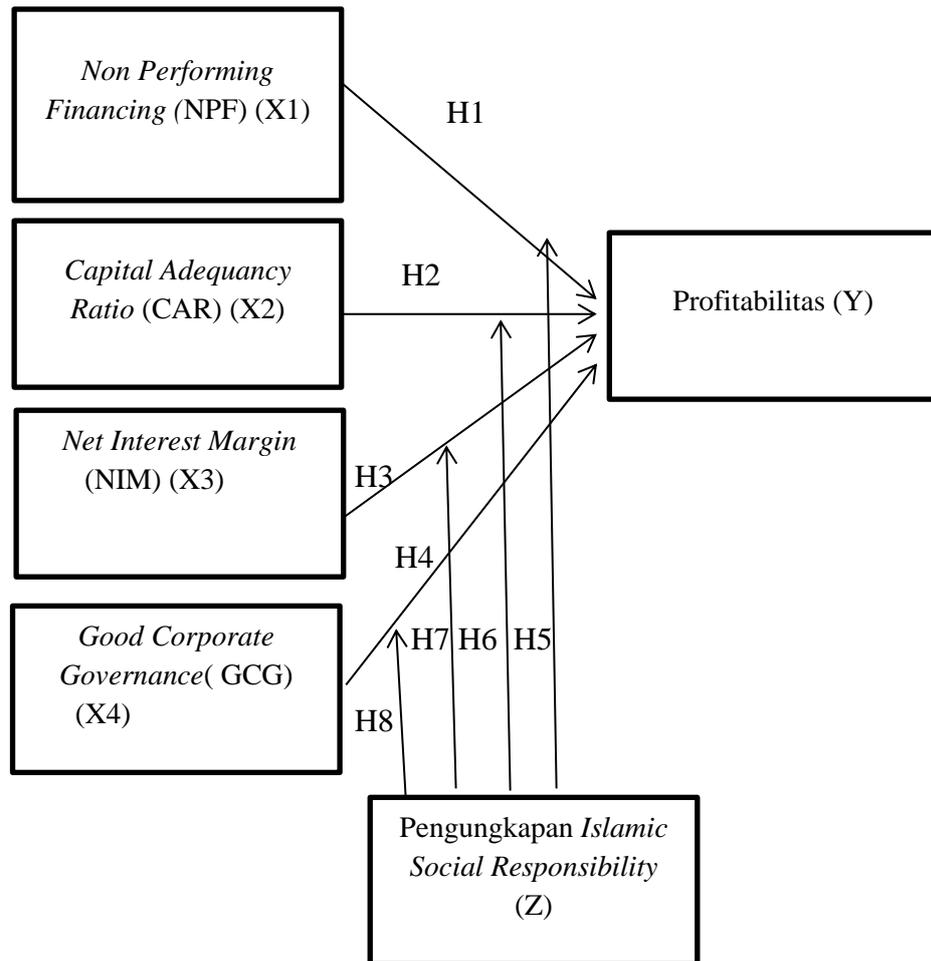
Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan variabel dan tinjauan dengan penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil
1	<i>Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia</i> (Marita Kusuma Wardani,Dea Devita Sari, 2019)	Profitabilitas, leverage, dewan komisaris, jumlah dewan pengawas syariah, dan Islamic Social Reporting (ISR)	Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	Profitabilitas, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, namun leverage dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah baik di Indonesia maupun Malaysia
2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia (Ike Dwi Astuti, dan Nur Kabib, 2021)	CAR, BOPO, FDR, ROA dan NPF	Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	BOPO, FDR berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh positif serta signifikan dalam memoderasi CAR terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif serta signifikan dalam memoderasi BOPO terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif

				serta signifikan dalam memoderasi FDR terhadap ROA.
3	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Misbahul Munir,2018)	CAR, NPF, FDR , Inflasi, dan Profitabilitas	Bank Syariah di Indonesia	NPF berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA
4	Medina Almunawwaroh Rina Marliana,2018)	CAR, NPF,FDR dan Profitabilitas	Bank Syariah di Indonesia	CAR dan NPF menunjukkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
5	Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR danDampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Yuwita Ariessa Pravasanti (2018)	NPF, FDR,CAR, ROA	Bank Syariah di Indonesia	NPF, FDR, dan CAR berpengaruh terhadap ROA.

## 2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Nurul Zuriyah.,2007). Menurut Sukmadinata (2011) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono.,2010) Sementara itu, sampel adalah sebagai bagian dari populasi.

Sasaran penelitian ini adalah semua perbankan syariah yang terdaftar di OJK serta BNM periode 2017-2020 yang telah menerbitkan laporan tahunan (annual report), laporan keuangan, dan laporan CSR di Perbankan Syariah dan telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia yang berjumlah 31 sampel bank syariah yang ada di Indonesia maupun Malaysia.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan CSR di Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2017-2020 yang diperoleh dari masing-masing website. Pengumpulan data dari beberapa perusahaan dengan rentang waktu dari tahun 2017-2020. Adapun website masing-masing perbankan syariah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah Sebagai Sampel Penelitian**

<b>Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di bursa Indonesia</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>WEBSITE</b>
1	Bank BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
2	Bank Jabar & Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
3	Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
4	Bank Bukopin Syariah	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
5	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
6	Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
7	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
8	Bank BTPN Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
9	Bank Maybank Syariah Indonesia	<a href="http://www.maybank.co.id/syariah">www.maybank.co.id/syariah</a>
10	Bank Aceh Syariah	<a href="http://www.bankaceh.co.id/">www.bankaceh.co.id/</a>
11	Bank NTB syariah	<a href="http://www.bankntbsyariah.co.id/">www.bankntbsyariah.co.id/</a>
12	Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id/">www.bnisyariah.co.id/</a>
13	Bank BRI syariah	<a href="https://ir.bankbsi.co.id/">https://ir.bankbsi.co.id/</a>
14	Bank Syariah Mandiri	<a href="https://syariahmandiri.co.id/">https://syariahmandiri.co.id/</a>
<b>Perbankan Syariah di Malaysia yang terdaftar Bursa Malaysia</b>		
15	Maybank Islamic Berhad	<a href="http://www.maybank.com">www.maybank.com</a>
16	Am Islmaic Bank Berhad	<a href="http://www.ambankgroup.com">www.ambankgroup.com</a>
17	Bank Islam Malaysia Berhad	<a href="http://www.bankislam.com">www.bankislam.com</a>
18	CIMB Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.cimbislamic.com">www.cimbislamic.com</a>
19	Hong Leong Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.hlisb.com.my">www.hlisb.com.my</a>
20	Affin Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.affinbank.com.my">www.affinbank.com.my</a>

21	RHB Islamic Bank Berhad	www.rhbgroup.com
22	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	www.alrajhibank.com.my
23	Alliance Islamic Berhad	www.alliancebank.com.my
24	Bank Muamalat Malaysia Berhad	www.muamalat.com.my
25	HSBC Amanah Malaysia Berhad	www.hsbcamanah.com.my/
26	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	www.kfh.com.my
27	OCBC Al-Amin Bank Berhad	www.ocbc.com.my/
28	CIMB Islamic Bank Berhad	www.cimbislamic.com/
29	MBSB Bank Berhad	www.mbsbbank.com/
30	Public Islamic Bank Berhad	www.publicislamicbank.com.my/
31	Standard Chartered Saadiq Berhad	www.sc.com/my/

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 Profitabilitas

Suatu kemampuan dalam perusahaan dapat dilihat dari Profitabilitas untuk menghasilkan suatu laba dalam jangka waktu yang ada (Sri Rahayu, 2019). Pada saat penelitian dilakukan profitabilitas akan dinyatakan dalam *return on assets* (ROA), yang digunakan untuk pengukuran kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan aset milik perusahaan untuk menciptakan laba. Di bawah ini terdapat rumus atau persamaan yang digunakan untuk melihat hasil rasio dari ROA yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 Variabel Independen

##### 3.3.2.1 Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang bermasalah yang dilakukan debitur pada suatu pinjaman tertentu akibat adanya kesengajaan atau faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kreditur dengan

membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.3.2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank (Hariyani, 2010:47).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Darmawi (2012:224) *Net Interest Margin (NIM)* adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana yang diperoleh. NIM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 3.3.2.4 *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut POJK No.55/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, “Bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan dalam tata kelola dan menyusun laporan pelaksanaan.” Dalam melakukan penilaian faktor GCG, peneliti akan memakai hasil penilaian *self assessment* dari bank. Dimana penilaian GCG ini terdiri dari 11 (sebelas) unsur

**Tabel 3.2 Bobot Penilaian GCG**

No.	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	10%
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	20%
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%
8	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	7,5%
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait ( <i>related party</i> ) dan Penyediaan Dana Besar ( <i>large exposure</i> )	7,5%
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal	15%
11	Rencana Strategis Bank	5%
	Total	100%

Sumber: Lampiran SE OJK No.14/SEOJK.03/2017

### 3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan ialah pengungkapan mengenai *Islamic Social Responsibility (ISR)* yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Syariah tahun 2017-2021. Nilai indeks ISR dapat menggunakan metode analisis isi (content analysis) dilaporan tahunan perusahaan (Tika Astuti, 2013). Analisis ini menggunakan metode penilaian (scoring) berdasarkan indeks ISR yaitu :

**Tabel 3.3 Item Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR)**

Indikator	Item – item
Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)</li> <li>2. Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi</li> <li>3. Jumlah Zakat</li> <li>4. Penggunaan dan Penerima Zakat</li> <li>5. Sumber Zakat</li> <li>6. Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah</li> </ol>
Produk dan jasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)</li> <li>2. Penjelasan produk</li> <li>3. Adanya keluhan konsumen</li> <li>4. Penanganan keluhan dan pelayanan Konsumen</li> <li>5. Survei Kepuasan Pelanggan</li> </ol>
Tenaga kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan</li> <li>2. Kegiatan keagamaan untuk karyawan</li> <li>3. Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja.</li> <li>4. Liburan dan cuti</li> <li>5. Jam kerja karyawan</li> <li>6. Pendidikan dan training bagi karyawan</li> <li>7. Persamaan kesempatan</li> <li>8. Jumlah dan pendidikan karyawan</li> <li>9. Tunjangan</li> <li>10. Kesehatan dan keselamatan karyawan</li> <li>11. Lingkungan kerja</li> <li>12. Keterlibatan karyawan</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>13. Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah.</li> <li>14. Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan</li> <li>15. Karyawan dari kelompok khusus</li> </ul>
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Shadaqah, waqaf, dan Qordhul Hasan.</li> <li>2. Kegiatan tentang Ekonomi Islam</li> <li>3. Partisipasi kegiatan sosial pemerintah</li> <li>4. Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)</li> <li>5. Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat</li> <li>6. Zakat, Infaq dan Shadaqah dari karyawan</li> <li>7. Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan</li> <li>8. Pengembangan generasi muda</li> <li>9. Peningkatan kualitas hidup masyarakat</li> <li>10. Kepedulian terhadap anak-anak</li> </ul>
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Konservasi lingkungan &gt; Penanaman pohon</li> <li>2. Penghargaan/ Sertifikan Lingkungan Hidup</li> <li>3. Pendidikan lingkungan &gt; Kampanye go green</li> <li>4. Kebijakan terkait Lingkungan</li> </ul>
Tata kelola perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Profil dan Kinerja Dewan Komisaris</li> <li>2. Profil dan Kinerja Dewan Direksi</li> <li>3. Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah</li> <li>4. Pendapatan dan penggunaan dana non halal</li> <li>5. Struktur Kepemilikan Saham</li> <li>6. Penerapan kepatuhan terhadap syariah</li> <li>7. Kebijakan anti korupsi/ internal audit</li> <li>8. Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme</li> </ul>

Penilaian pada indeks ISR dengan melakukan penilaian dari nilai 0-1, yaitu:

- Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Setelah penilaian (*scoring*) pada indeks ISR, rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan besarnya disclosure level:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, dilakukan pula uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda, dan juga menguji variabel moderasi dengan model regression analysis. Kemudian yang terakhir uji hipotesis (uji kelayakan model regresi F, uji statistik t, dan koefisien determinasi). Pengujian penelitian ini menggunakan bantuan program microsoft excel dan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0.

#### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif kerap kali digunakan dalam memperjelas data yang dikumpulkan bertujuan menarik suatu simpulan umum. Adapun keluaran dari uji statistik deskriptif di antaranya data standar deviasi, rata-rata (*mean*), nilai paling rendah (*minimum*) dan nilai paling tinggi (*maximum*). Pengujian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami berbagai variabel yang dipergunakan pada penelitian.

#### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis uji t dan uji f perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model yang digunakan benar-benar

menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas sebagai berikut :

#### **3.4.2.1.Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan menggunakan analisis grafik normal probability plot, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal.

#### **3.4.2.2.Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2016).

#### **3.4.2.3.Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji scatterplot dan uji glejser. Uji scatterplot dengan kriteria yaitu apabila data memiliki pola yang menyebar dibawah, atas maupun disekitar angka 0 pada titik tumpu sumbu Y. Pada uji glajser apabila data memiliki hasil nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan lolos pada uji glajser sehingga data dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

#### 3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi perlu dilakukan uji *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

#### 3.4.3 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018). Menurut (Marota, 2017) Adapun model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{NPF} + \beta_{CAR} + \beta_{NIM} + \beta_{GCG} + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi Variabel
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NIM	: <i>Net Interest Margin</i>
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
e	: Error

Regresi liner pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimaksud mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

### 3.5. Model Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis merupakan suatu prosedur untuk menghasilkan sebuah keputusan, apakah menerima atau menolak hipotesis. Maka untuk penelitian ini dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

##### 3.5.1.1. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

*Uji Moderated Regression Analysis (MRA)* menurut Ghazali (2013) dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Jika hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi Z, X terhadap Y adalah nilai negatif maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X dengan variabel Y, walaupun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Apabila hasil uji beta yang dihasilkan dari interaksi Z, X terhadap Y adalah nilai positif maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X dengan variabel Y. Maka dari itu untuk menggunakan MRA, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel independen yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Good Corporate Governance (GCG)* kemudian variabel dependennya yaitu profitabilitas, serta Pengungkapan *Islamic Social Responsibility (ISR)* sebagai variabel moderasi. Maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 * Z + \beta_7 X_2 * Z + \beta_8$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas ( ROA)

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

X1 = *Non Performing Financing (NPF)*

X2 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X3 = *Net Interest Margin (NIM)*

X4 = *Good Corporate Governance (GCG)*

Z = Pengungkapan *Islamic Social Responsibility (ISR)*

X1 \*Z = Interaksi antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan ISR

X2 \*Z = Interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan ISR

X3 \*Z = Interaksi antara *Net Interest Margin* (NIM) dengan ISR

X4 \*Z = Interaksi antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan ISR

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien regresi berganda

Dalam penelitian ini pengaruh variabel moderating ditunjukkan oleh interaksi antara variabel NPF dengan ISR, CAR dengan ISR, NIM dengan ISR dan GCG dengan ISR. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Profitabilitas yang berasal dari interaksi variabel independen dengan variabel moderating.

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) tetapi berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderating, melainkan variabel intervening atau independen.
2. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel moderator semu. Hal itu karena variabel moderator bisa menjadi variabel moderator dan sekaligus juga menjadi variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel moderator murni

### **3.5.1.2. Uji Parsial (Uji t)**

Uji Parsial atau Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Menurut Ghozali (2016:97) Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. Sebagai standar evaluasi, pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, uji

hipotesis yang digunakan dengan menggunakan keputusan membandingkan nilai sig (signifikansi) dengan alpha. Jika nilai tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

### **3.5.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan uji koefisien determinasi mempunyai kelemahan yang mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap menambah satu variabel independen, maka nilai R<sup>2</sup> pasti meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Menurut Gujarati dan Porter (2012) menganjurkan untuk menggunakan adjusted R<sup>2</sup> jika variabel independennya lebih dari satu.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Kesehatan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Koefisien NPF bernilai negatif memiliki arti bawah ketika NPF naik maka akan menurunkan *Return On Asset* bank syariah, dan sebaliknya jika NPF turun maka akan menaikkan *Return On Asset*.
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Kemungkinan hal ini terjadi karena bank yang tidak menggunakan modal yang dimiliki dengan baik dan efektif untuk menghasilkan laba maka modal akan tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh.
3. *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menandakan bahwa pengaruh NIM searah dengan ROA. Dimana NIM pada bank syariah mengalami penurunan, maka akan menurunkan ROA pada bank syariah pula. Dikarenakan semakin kecil kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, maka akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

4. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh *Return On Asset* (ROA) yang mendapatkan hasil yang tidak konsisten, Sifat jangka waktu dari GCG yang jangka panjang membuat tidak dapat diukurnya kesuksesan dalam waktu yang cepat atau singkat sedangkan jangka waktu dari *Return On Asset* (ROA) bersifat jangka pendek dimana hasil yang telah tercapai dapat langsung dijadikan patokan dalam mengambil keputusan pada perusahaan.
5. *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan *Non Performing Financing* dengan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Hal ini terjadi karena rata-rata NPF yang diteliti masih di bawah batas ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%, sehingga nilai pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah tidak begitu besar, sehingga dengan adanya pengungkapan ISR dapat menarik investor dan nasabah untuk menyalurkan dananya ke bank syariah. Karena jika bank syariah mampu meminimalkan rasio NPF akan meningkatkan kepercayaan kepada investor dan nasabah bahwa bank syariah mampu mengatasi permasalahan pada pembiayaan bermasalah.
6. *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi namun tidak signifikansi antara hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, namun hipotesis keenam ditolak dikarenakan nilai signifikansi interaksi lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini terjadi kemungkinan dikarena tingkat kecukupan modal dan profitabilitas yang tinggi tidak diikuti dengan penganggaran dana ISR yang tinggi juga. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawansyah & Mutmainah, 2013) menjelaskan praktek pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan Indonesia masih rendah, sedangkan CAR dan ROA perusahaan rata-rata tinggi. Selain itu, perusahaan dalam hal ini masih belum diwajibkan untuk melakukan pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) yang masih bersifat sukarela (*voluntary*) ini, kemungkinan menyebabkan tidak

meratanya setiap perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR sehingga mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

7. *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi namun tidak signifikansi antara hubungan *Net Interest Margin* dengan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, namun hipotesis ketujuh ditolak dikarenakan nilai signifikansi interaksi lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini terjadi dikarenakan kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi memoderasinya ISR diantara lain yaitu masyarakat yang tidak terlalu fokus dalam pengungkapan ISR melainkan berfokus pada laba dibandingkan pada kinerja tanggung jawab sosial perusahaan selain itu, kecenderungan besar masyarakat lebih berekspektasi terhadap profit perusahaan jangka pendek dalam memperoleh keuntungan. Investor cenderung tidak terlalu memperhatikan pengungkapan ISR dalam laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan keputusan ekonomi, jenis perusahaan perbankan yang tidak berdampak langsung pada sumber daya alam juga merupakan salah satu faktor kecilnya dampak suatu pengungkapan ISR untuk keputusan ekonomi, selain itu mungkin karena periode dalam penelitian ini hanya terbatas selama empat tahun saja sehingga belum bisa menjelaskan pengaruh pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan.
8. *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi namun tidak signifikansi antara hubungan *Good Corporate Governance* dengan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, namun hipotesis kedelapan ditolak dikarenakan nilai signifikansi interaksi lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini kemungkinan terjadi karena biaya yang digunakan untuk kebutuhan ISR tidak dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, kemungkinan pasar tidak menggunakan informasi mengenai pengungkapan ISR dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian yang hanya 4 tahun dari tahun 2017-2020. Sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Good Corporate Governance* (GCG).

## 5.3 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel control ataupun variabel intervening.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan waktu pengamatan observasi untuk mendapatkan hasil pengamatan yang lebih baik dan signifikan.
3. Untuk pemerintah, diharapkan dapat memberikan kebijakan dan memastikan regulasi yang ada berjalan dengan baik dan disosialisasikan kepada setiap perusahaan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Roosaleh, L. (2017). Pengaruh Net Interest Margin ( NIM ), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO ), Loan to Deposit Ratio ( LDR ) dan Non Performing Loan ( NPL ) Terhadap Return On Assets ( ROA ) dinilai melalui Capital Adequacy Ratio ( CAR ), aspek assets. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1390.
- Ardiansyah, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NIM, BOPO, NPL Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 01, 48–56.
- Arief Yuswanto Nugroho, F. R. (2020). *Pengaruh LDR , NIM , NPL dan BOPO terhadap Harga*. 1(1), 28–41.
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.119-140>
- Aryanti, F., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Asriati, R., Ulfah, P., & Setyorini, C. T. (2016). Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting ( ISR ) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 1997*, 1–24.
- Azlan, A., Hasan, F., Yadi, P., Faizah, D., Haslinda, Y., Mustaffa, M. Z., Dayang, M. A. N., & Mehran, N. (2017). Social Responsibility Disclosure in Islamic banks: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 99–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2015-0016>
- Fenandi, and P. P. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR

- terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Firm Journal of Management Studies*, 2(1), 155–168.
- Ghazali, N. A. M. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: Some Malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), 251–266. <https://doi.org/10.1108/14720700710756535>
- Gujarati, Damodar N., Dawn C. Porter, and S. G. (2012). Basic econometrics. *Tata Mcgraw-Hill Education*.
- Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203–227. <https://doi.org/10.1108/17538391011072417>
- Inten, M., & Devi, F. (2017). Islamic Social Reporting in Islamic Banking: Stakeholders Theory. *SHS Web of Conferences*, 34, 1–8.
- Khaled, H., Elsayed, M., & Razik, M. (2011). Factors Affecting Corporate Social. *Corporate Ownership & Control*, 8(4), 432–443.
- Khasanah, A. N. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Kurniawansyah, D., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Hubungan Financial Performance dan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting Issn: 2337-3806*, 2(November 2011), 1–12.
- Kuzey, C. (2015). The Impact of Ownership and Board Structure on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting in the Turkish Banking Industry The Relationship between Governance Indicators and Tax Evasion in the EU View project Earnings management View project Merve Kıl. *Corporate Governance International Journal of Business in Society*. <http://dx.doi.org/10.1108/CG-02-2014-0022>
- Lestari, P. (2013). Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks : Case Of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28–34.

- Lestari, W. A., Wardianto, K. B., & Harori, M. I. (2021). *ANALISIS NILAI PERUSAHAAN YANG DIPENGARUHI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , DAN LEVERAGE*. 4(November), 126–137.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Mousa, et. al., G. A. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nizamullah. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2016). *Jurnal Profiet*, 1(1), 51–57.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Four Important Tests Where Ranges for Normal Vary. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144.
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara sudah se. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561–594.
- Rahayu, R. S., & Cahyani, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Performance (CSR) Pada Perbankan Syariah. *Jrak*, 5(2), 74–87. <https://media.neliti.com/media/publications/4494-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengungkapan-corporate-social-responsibility-csr.pdf>
- Sengkey, J. I. B., Murni, S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R.

- (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3078–3087. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21226>
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Sukma Kartika Dewi, N. W., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1075. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p09>
- Suksmonohadi, M., & Indira, D. (2020). Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19. *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerja Sama Internasional, Edisi II*, 89–112.
- Sumarlin. (2016). ANALISIS PENGARUH INFLASI, CAR, FDR, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(36), 2. <https://doi.org/10.24252/.v6i2.2910>
- Tristingtyas, V., & Mutaher, O. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.30659/jai.2.2.131-145>
- Wardayati, S. M., & Wulandari, S. A. (2014). Comparisons and Differences of Level Islamic Social Reporting Disclosure Islamic Banking in Indonesia and Malaysia. *Subtema: Islamic Jurisprudence in Resolving Contemporary Problems*, 87–94.
- Widayati, A. D., & Sukmana, R. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Sosial Dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah Yang Ada di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp62-72>
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*, 1(1), 248–262.

Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*, 43(1), 87–97. <https://doi.org/10.14710/mmh.43.1.2014.87-97>

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.

Yusuf, M. Y. (2010). Model Pelaksanaan Csr Bank Syariah: Kajian Empiris Pembiayaan Mikro Baitul Mal Aceh. *La\_Riba*, 4(2), 197–215. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss2.art4>